



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Irman Matje

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: irmanmatje41@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the improvement of social studies learning outcomes using the Numbered Head Together type of cooperative learning model for fourth grade students of SD Negeri 2 Wameo. The conclusions of the research results: (1) The results of the first cycle research show that using the Numbered Head Together type of cooperative learning model, the average value of student learning outcomes is 66.07 and learning completeness reaches 60.71% or there are 17 students from 28 students who have completed study. These results indicate that in the first cycle classically students have not finished studying, because students who get a score of 65 are only 60.71% smaller than the desired completeness percentage, which is 85 %, and (2) Furthermore, from the results of the second cycle research shows using the cooperative learning model Numbered Head Together type, the average value of student learning outcomes is 73.21 and the percentage of complete learning reaches 85.71% or there are 24 students from 28 students who have finished studying. These results indicate that in the second cycle classically students have finished studying, because students who get a score of 65 are 85.71%, the percentage of completeness desired is 85%*

Keywords: *Learning Outcomes, Social Studies, Numbered Head Together*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa kelas IV SD Negeri 2 Wameo. Simpulan hasil penelitian: (1) Hasil penelitian siklus I menunjukkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,07 dan ketuntasan belajar mencapai 60,71 % atau ada 17 siswa dari 28 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 60,71 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %, dan (2) Selanjutnya dari hasil penelitian siklus II menunjukkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,21 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71 % atau ada 24 orang siswa dari 28 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebesar 85,71 % lebih besar persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPS, *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan harus mampu untuk menghadapi tantangan zaman sehingga potensi siswa dapat berkembang yang nantinya potensi yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut, maka interaksi antar 2 komponen pendidikan yaitu, guru dan siswa harus saling terhubung satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar. Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, inovatif, inovatif, efektif dan menarik (Amri, 2021).

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas diharapkan mampu memotivasi aktivitas belajar dan kreativitas siswa, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara dinamis dan menyenangkan yang bermuara pada satu tujuan untuk dapat menggerakkan aktivitas dan kreativitas siswa, guru diharapkan mampu merencanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar. Untuk itu guru harus memahami karakteristik siswa agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa (Nizar, 2016).

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Mursida, 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan guru yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Seorang guru dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, apabila guru selaku pendidik mampu menggunakan metode serta pemilihan model pembelajaran yang tepat (Lidia, 2018).

Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika siswa memperoleh hasil belajar secara maksimal. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk dari perubahan perilaku dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Gracia & Anugraheni, 2021). Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang diterapkan guru di kelasnya. Kalau model pembelajaran yang diterapkan guru tepat, maka proses dan hasil pembelajaran akan meningkat. Sebaliknya jika strategi yang diterapkan guru kurang tepat maka proses pembelajaran serta hasil belajar siswa kurang baik atau rendah (Gregorious, 2019).

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain (Nurmala, 2016).

Pembelajaran IPS sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di persekolahan, selayaknya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Selain itu, IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Praktek pembelajarannya harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang (Jawahir, 2018).

Tujuan utama mempelajari IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Siswa juga harus tau cara menghargai dan menghormati tata krama di masyarakat di sekitarnya (Marhamah, Alchonity Harika Fitri, 2021).

Sebagai bahan pertimbangan peneliti melihat hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Wameo bahwa penilaian harian siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh hanya 15 siswa dari 28 siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 15 siswa sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa. Berdasarkan masalah tersebut, salah satu metode alternative yang dipilih oleh penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)*. Penulis mengharapkan dengan penerapan pembelajaran tipe *NHT (Numbered Heads Together)* siswa dapat berperan aktif dan meningkatkan hasil belajarnya (Sari, 2017). *Numbered Head Together* sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari *numbered head together* adalah guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut (Surya, 2018).

Hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS yang diperoleh tersebut, peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Permasalahan ulangan harian di kelas IV SD Negeri 2 Wameo, dalam proses pembelajaran pada saat penyampaian materi pembelajaran IPS, siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, yang menyebabkan siswa lebih sering melakukan hal-hal di luar aktivitas belajar seperti berbicara dengan teman, mengganggu teman yang lain, serta siswa kerap keluar masuk pada saat proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas, sebagian siswa masih terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS itu membosankan serta kurang menarik karena harus banyak menghafal dan mencatat, sehingga masih banyak siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Rendahnya hasil belajar terlihat dari nilai ulangan harian semester ganjil, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan merupakan penelitian kolaboratif; kedudukan peneliti sebagai pengamat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (Setiyawati et al., 2020). Empat tahapan dalam pelaksanaan PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Alasan peneliti menggunakan jenis PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat terutama pada mata pelajaran IPS (Juheani, 2018).

Teknik analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh staf peneliti untuk mengolah data (Komala Sudarnoto, 2021). Data dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Nafiq, 2017).

Rumus menghitung nilai presentase siswa adalah sebagai berikut (Putra, 2016):

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Wameo, pada proses prasiklus dilakukan dengan melakukan observasi, dengan

mewawancarai guru kelas IV SD Negeri 2 Wameo, serta mengambil data ulangan harian siswa untuk menjadikan bahan perbandingan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Sehingga mendapatkan data mentah yang ditabulasikan menjadi data penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Data Prasiklus

No.	Inisial Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AY	70	√	
2.	AH	70	√	
3.	AS	55		√
4.	LOA	70	√	
5.	LOIP	70	√	
6.	JO	60		√
7.	LONS	60		√
8.	NP	70	√	
9.	RLH	65	√	
10.	RAT	65	√	
11.	RT	60		√
12.	RSN	60		√
13.	SBS	60		√
14.	MIS	70	√	
15.	EH	70	√	
16.	MIS	70	√	
17.	EH	50		√
18.	ADF	75	√	
19.	AP	50		√
20.	AS	75	√	
21.	EP	50		√
22.	KP	65	√	
23.	MIS	50		√
24.	NA	50		√
25.	NAR	70	√	
26.	PR	60		√
27.	SPR	75	√	
28.	WOS	40		√
Jumlah		1,755	15	13
Rata-rata nilai		62.68		
Nilai tertinggi		70		
Nilai terendah		40		

Hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS, bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata yaitu 62.68 dengan rincian bahwa 15 orang yang memenuhi standar KKM atau 53,57% dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 13 orang siswa atau 46,43%. Dari nilai rata-rata yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar, karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa minimal harus mencapai 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Wameo masih rendah. Selanjutnya penulis akan menampilkan hasil penelitian pada siklus I mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Data Siklus I

Nomor	Nama	Inisial	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.		AY	70	√	
2.		AH	70	√	
3.		AS	60		√
4.		LOA	70	√	
5.		LOIP	80	√	
6.		JO	60		√
7.		LONS	70	√	
8.		NP	70	√	
9.		RLH	70	√	
10.		RAT	70	√	
11.		RT	70	√	
12.		RSN	60		√
13.		SBS	60		√
14.		MIS	70	√	
15.		EH	70	√	
16.		MIS	70	√	
17.		EH	60		√
18.		ADF	80	√	
19.		AP	60		√
20.		AS	80	√	
21.		EP	50		√
22.		KP	70	√	
23.		MIS	50		√
24.		NA	50		√
25.		NAR	70	√	
26.		PR	60		√
27.		SPR	70	√	
28.		WOS	60		√
Jumlah			1,850	17	11
Rata-rata nilai			66.07		
Nilai tertinggi			80		
Nilai terendah			50		

Proses pembelajaran siklus I yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran IPS yang telah dipersiapkan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan soal tes pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,07 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 60,71% atau ada 17 orang siswa dari 28 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 60,71 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Ada beberapa kekurangan yang masih ditemukan disiklus I

adalah: 1) Saat pembelajaran berlangsung ada siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, 2) Siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pelajaran. Penulis melaksanakan penelitian pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar, sehingga penulis melaksanakan penelitian berikutnya yaitu dilanjutkan pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 3 Data Siklus II

Nomor	Nama	Inisial	Nilai Siklus II	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.		AY	80	√	
2.		AH	80	√	
3.		AS	60		√
4.		LOA	70	√	
5.		LOIP	80	√	
6.		JO	70	√	
7.		LONS	70	√	
8.		NP	70	√	
9.		RLH	70	√	
10.		RAT	70	√	
11.		RT	70	√	
12.		RSN	80	√	
13.		SBS	70	√	
14.		MIS	90	√	
15.		EH	70	√	
16.		MIS	70	√	
17.		EH	60		√
18.		ADF	90	√	
19.		AP	60		√
20.		AS	80	√	
21.		EP	60		√
22.		KP	70	√	
23.		MIS	90	√	
24.		NA	70	√	
25.		NAR	90	√	
26.		PR	70	√	
27.		SPR	70	√	
28.		WOS	70	√	
Jumlah			2,050	24	4
Rata-rata nilai			73.21		
Nilai tertinggi			90		
Nilai terendah			60		

Pada proses pembelajaran siklus II yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran IPS yang telah dipersiapkan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan soal tes pilihan

ganda dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPS bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,21 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71 % atau ada 24 orang siswa dari 28 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 85,71 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis akan membahas hasil nilai prasiklus menunjukkan bahwa siswa yang sudah tuntas belajar ada 15 orang siswa dan yang belum tuntas adalah 13 orang siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,68 sedangkan nilai persentase ketuntasan yang diperoleh siswa adalah 53,57 %. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,07 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 60,71 % atau ada 17 orang siswa dari 28 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 60,71 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Ada beberapa kekurangan yang masih ditemukan disiklus I adalah: 1) Saat pembelajaran berlangsung ada siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, 2) Siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya, pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,21 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71 % atau ada 24 orang siswa dari 28 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 85,71 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu siklus I sebesar 66,07 dan siklus II 73,21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 60,71 % dan 85,71 %

KESIMPULAN

Hasil penelitian siklus I menunjukkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,07 dan ketuntasan belajar mencapai 60,71 % atau ada 17 siswa dari 28 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya sebesar 60,71 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Selanjutnya, dari hasil penelitian siklus II menunjukkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,21 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71 % atau ada 24 orang siswa dari 28 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 65 adalah sebesar 85,71 % lebih besar persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas VB MI As-Syafi'iyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2).
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>
- Gregorious, K. S. dan J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Wonokromo II Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 1–10.
- Jawahir. (2018). Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 011 Rambah Hilir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1, 10–27.
- Juheani, M. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas Vi SDN 1 Puundoho. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 72–79.
- Komala Sudarnoto, L. D. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1), 27–36.
- Lidia, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together dan Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Wijayanti. *Insipirasi: Jurnal Ilmi-Ilmu Sosial*, 15(2), 15–32.
- Marhamah, Alchonity Harika Fitri, F. I. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Tema 8 Subtema I Siswa Kelas IV SDN 37/II Pasar Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. *Journal Of Social Science Research*, 1, 1–8.
- Mursida. (2021). *Application of the Numbered Head Together Type of Cooperative Learning Model to Improve Student Social Studies Learning Outcomes in Class VI/c UPTD State Elementary School 85 Parepare*). 4(1).
- Nafiq, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Kelas 4 Sdn 2 Truko. *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 1(6), 669–680.
- Nizar, A. (2016). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Type Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IX-E SMP Negeri 40 Medan*. 1(1), 156–171.
- Nurmala. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 2 Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 64–73.
- Putra, I. K. P. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Media Kartu Berseri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukadana, Kubu, Karangasem. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–23.
- Sari, D. K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(1), 9–14.
- Setiyawati, D., Anwar, S., & Artikel, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 34–42.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135–139.